

# Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SMP Wahid Hasyim 8 Waru

Aridha Prastika Indah Permatasari<sup>1</sup>, Zahra Amalia Wahyu Ning Tiyas<sup>2\*</sup>, Syunu Trihantoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
zahraamalia.23264@mhs.unesa.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 879-886

## Article History:

Received: 23-05-2024

Accepted: 29-05-2024

**Abstrak:** Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan modal seseorang untuk menghadapi masa yang akan datang. Untuk artikel ini, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif dimana kami menggunakan teknik tersebut dengan wawancara guru yang ada di SMP Wahid Hasyim 8 Waru. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa inovasi yang ada di sekolah itu penting. Karena menurut wali kelas dan guru mapel di SMP Wahid Hasyim 8 Waru mengatakan bahwa inovasi itu penting yang harus diterapkan karena untuk menghadapi kurikulum merdeka dan juga mengatakan bahwa guru-guru harus melakukan pelatihan selama beberapa bulan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahamannya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa inovasi pendidikan itu penting untuk dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan khususnya dan juga membantu siswa agar menjadi lebih paham dalam hal belajar dan menjadikannya menjadi siswa yang cerdas dan pandai. Inovasi pendidikan juga memberikan peluang untuk mengemukakan dan mengembangkan strategi inovasi baru yang efektif dan efisien dalam hal pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan pendidikan sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak mudah bosan.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Tenaga Pendidikan; Inovasi

## PENDAHULUAN

Secara etimologis, inovasi berasal dari bahasa latin yaitu *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya adalah *innovo*, yang berarti memperbaharui dan mengubah. Dengan demikian, inovasi merupakan perubahan baru menuju perbaikan dan perencanaan yang bukan secara kebetulan (Idris, Lisma Jamal, 1992: 70). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi diartikan sebagai

pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Dengan demikian, inovasi dapat diartikan sebagai upaya menemukan objek baru dengan melakukan kegiatan *invention* dan *discovery*. Yang dimaksud dengan kegiatan *invention* adalah suatu penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia, Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan *discovery* adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa menemukan, membuat struktur, dan memahami informasi sehingga dia menemukan informasi baru.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Di balik setiap keberhasilan pendidikan, terdapat peran penting dari tenaga kependidikan yang profesional. Dalam era yang terus berkembang dengan cepat, tantangan bagi tenaga kependidikan untuk tetap relevan dan berkembang dalam menghadapi perubahan teknologi, kurikulum, dan tuntutan sosial semakin kompleks. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan menjadi kunci dalam memastikan profesionalisme tenaga kependidikan yang berkelanjutan. Kami akan membahas beberapa inovasi pendidikan yang dapat memperkuat profesionalisme tenaga kependidikan dan mendukung kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan semangat dalam belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya yang dimiliki. Masalah motivasi adalah faktor yang penting bagi siswa. Apakah artinya siswa pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi macamnya dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Profesionalisasi tenaga kependidikan, termasuk tenaga keguruan menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran makin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Begitu pentingnya profesionalisasi itu, pada beberapa program di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ditawarkan mata kuliah Profesi Kependidikan atau Profesi Kependidikan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, mulai dari jenjang Diploma II hingga strata I.

Kebutuhan akan guru profesional yang makin mendesak itu sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka untuk dapat menjadi manajer kelas yang baik, karena di samping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru-guru melaksanakan tugas manajemen atau administrasi kelas.

Dalam artikel ini, kami akan mengulas berbagai inovasi pendidikan yang dapat menjadi landasan bagi peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Mulai dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang responsif, hingga upaya peningkatan kualitas secara personal dan profesional, kami akan membahas berbagai strategi dan pendekatan yang dapat mengakselerasi perkembangan tenaga kependidikan menuju keunggulan yang berkelanjutan.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang dinamika pendidikan *modern* dan pengalaman praktis dari berbagai konteks pendidikan, artikel ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca tentang bagaimana inovasi dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkualitas bagi generasi mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data dan berfokus kepada kedalaman data yang didapatkan peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan. Semakin baik penelitian kualitatif (Kriyantono). Penelitian ini diusahakan untuk mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin melalui hasil wawancara dan observasi yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Untuk mendapatkan data dan hasil yang dibutuhkan dalam metode kualitatif ini, terbagi menjadi 2 hal yang pertama data yang didapatkan melalui wawancara dari guru di SMP Wahid Hasyim 8 Waru dan yang kedua didapatkan melalui beberapa foto atau gambar pada saat pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara dalam mencari dan mengumpulkan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dimana peneliti mengunjungi langsung ke sekolah tersebut untuk melakukan wawancara terhadap beberapa guru, teknik *purposive sampling* yaitu teknik dimana pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang peneliti pilih sebagai narasumber diyakini memiliki pemahaman yang mendalam tentang sekolah SMP Wahid Hasyim 8 Waru.

Tahapan penelitian merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang ingin diteliti oleh kami. Terdapat beberapa tahap dalam tahapan penelitian yang kami lakukan, yaitu :

1. Tahap awal atau tahap persiapan dimana tahap ini, kami sebagai peneliti menyusun rancangan atau hal-hal yang berkaitan dengan observasi dan wawancara yang masih lingkup dengan pendidikan.
2. Pelaksanaan penelitian dimana kami melakukan observasi lapangan langsung di sekolah, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi di lapangan.
3. Analisa data dimana tahapan ini peneliti menganalisis data dari observasi dan wawancara yang telah diperoleh dari narasumber dan dokumentasi lapangan serta pengambilan kesimpulan dari hasil yang disampaikan oleh narasumber.
4. Menyusun laporan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah jembatan yang digunakan seseorang untuk menuju kesuksesan. Pendidikan yang baik pula akan melahirkan generasi yang memiliki potensi dengan segudang prestasi. Keberhasilan pendidikan sendiri tentunya tidak terlepas dari peranan inovasi, kurikulum dan keikutsertaan tenaga kependidikan di dalamnya. Ketersediaan seorang guru untuk mencoba, menggali, menemukan berbagai macam ide dan metode pembelajaran merupakan upaya bentuk penunjang munculnya inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Inovasi pendidikan sendiri merupakan suatu konsep yang penting dalam dunia pendidikan. Ini melibatkan gagasan, produk, atau sistem baru yang sengaja diciptakan untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi pendidikan dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pengajaran yang baru, pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, penggunaan media pembelajaran yang tidak monoton, dan lain-lain. Tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah meningkatkan pemahaman belajar siswa, mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa yang menjadi lebih tinggi, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi serta siap menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Inovasi pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Konsep dasar inovasi pendidikan adalah tentang menciptakan sesuatu yang baru untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, seperti yang dikatakan Pak Thamrin, S.Pd. selaku humas dan guru pengajar bahwa, inovasi itu semacam bubar dari hal-hal yang semula biasa-biasa saja dengan adanya inovasi maka pembelajaran itu lebih menarik.



**Gambar 1.** Contoh pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa inovasi yang ada di sekolah itu penting, Karena menurut Pak Panggih selaku wali kelas dan guru mata pelajaran mengatakan bahwa inovasi itu penting yang harus diterapkan karena untuk menghadapi kurikulum merdeka dan juga mengatakan bahwa guru-guru harus melakukan pelatihan selama beberapa bulan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahamannya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa di sekolah SMP Wahid Hasyim 8 Waru juga menggalakkan P5. P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang artinya itu sendiri adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Beliau juga mengatakan bahwa inovasi di sekolah sudah cukup baik sambil diiringi dengan pelatihan agar dapat meningkatkan inovasi menjadi lebih baik di era kurikulum merdeka saat ini. Pada saat sesi wawancara juga, beliau mengatakan bahwa untuk kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum K13.

Di akhir wawancara, beliau mengatakan beberapa saran dan tips yaitu sering berlatih membuat inovasi agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak mudah bosan untuk siswa dan juga sering berkolaborasi dengan guru yang lainnya. Di era digital seperti saat ini yang semakin canggih dan maju, inovasi pembelajaran sudah menjadi keharusan untuk dipikirkan seorang guru. Di era digital ini juga, siswa-siswi memiliki akses untuk apapun yang mereka ingin lakukan. Inovasi pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk profesionalisme seorang guru.

Di dalam era digital saat ini yang juga termasuk zaman *modern* yang memacu para tenaga pendidik atau guru untuk membantu siswanya dalam pembelajaran, membantu siswa menemukan jati diri mereka, dan juga membantu mereka beradaptasi dengan perubahan dunia yang semakin canggih akan teknologi. Untuk menjadi seorang guru yang mengajar di era digital seperti ini, ada beberapa jenis atau metode yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran di kelas seperti menggunakan metode *e-learning*. *E-learning* itu sendiri merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa website yang dapat diakses di mana saja atau mengharuskan seorang siswa duduk didepan komputer dan terhubung dengan internet. Dengan begitu, *e-learning* dapat menjadi sebagai inovasi sasaran agar pembelajaran tetap terlaksana. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *external hard disk*, *flash disk*, *CD-ROM*, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan, ada juga guru yang menerapkan metode PJBL (*Project Based Learning*) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran siswa. Siswa-siswi melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang mereka inginkan.

Di era yang semakin maju ini ada beberapa tantangan pendidikan khususnya dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menjadi rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, seperti metode pembelajaran yang masih biasa saja yang membuat siswa mudah bosan di kelas, gampang mengantuk, dan menjadikan siswa tidak tertarik dalam melakukan pembelajaran di kelas. Padahal metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemahaman para siswa-siswi.

Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat acuan atau patokan yang digunakan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar yang disebut kurikulum. Kurikulum sendiri memiliki arti sebuah rancangan atau program yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan untuk peserta didik (Kurniawati. 2022).

Masalah pendidikan dalam bidang kurikulum menjadi salah satu masalah pendidikan dalam lingkup besar. Salah satu permasalahan dalam bidang kurikulum yaitu perubahan kurikulum yang terlalu sering berubah-ubah. Di Indonesia tercatat sudah mengalami perubahan kurikulum 10 hingga 11 kali sejak Indonesia merdeka. Perubahan kurikulum yang terlalu sering menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan sulitnya tenaga pendidik dan para siswa dalam beradaptasi dengan metode kurikulum yang baru. Hal ini juga menyebabkan para siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Setiap pembelajaran dibutuhkan adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut, seperti disalah satu paragraf yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang masih biasa saja diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang lebih menarik untuk dilakukan seperti pembelajaran yang dilakukan berkelompok, berbagi pendapat antar siswa lainnya serta diperlukan perpaduan antara teknologi yang telah berkembang saat ini.

Untuk masalah pendidikan dalam lingkup besar seperti sering berubahnya kurikulum yang sering terjadi merupakan salah satu masalah penting yang harus diselesaikan oleh pemerintah, dikarenakan dalam hal ini menteri pendidikan lah yang menetapkan suatu kurikulum yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan pengajuan beberapa kendala terhadap masalah terkait kurikulum terhadap menteri pendidikan oleh pihak dari lembaga pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghadapi sering berubahnya kurikulum yang menjadikan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal. Dengan hal tersebut menteri pendidikan akan tau mengenai masalah yang terjadi di lapangan dan juga dapat mencari solusi penyelesaian tanpa harus mengubah kurikulum lagi, melainkan dengan melakukan pembaruan atau inovasi pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, universitas telah berada di bawah tekanan yang meningkat untuk melakukan perubahan praktik pembelajaran mereka agar memenuhi permintaan masyarakat dunia yang mulai berubah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan saat ini, seperti kemampuan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi pemain utama dalam tim pendidikan, penelitian, pemecahan masalah, peningkatan kualitas kerja industri dan pemanfaatan teknologi yang telah menjadi dasar kebutuhan bagi masyarakat saat ini terutama generasi muda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kami tentang inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan itu penting untuk dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan khususnya dan juga membantu siswa agar menjadi lebih paham dalam hal belajar dan menjadikannya menjadi siswa yang cerdas dan pandai. Inovasi pendidikan juga memberikan peluang untuk mengemukakan dan mengembangkan strategi inovasi baru yang efektif dan efisien dalam hal pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan pendidikan sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak mudah bosan.

Dalam penelitian ini juga, dinyatakan bahwa inovasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan kolaborasi antar tenaga kependidikan yang lainnya. Inovasi pendidikan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan siswa untuk tuntutan masa depan yang kompleks.

Namun di dalam penelitian ini juga ada beberapa tantangan atau hambatan dalam inovasi pendidikan yaitu berubah-ubahnya kurikulum yang menjadikannya susah beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif. Dengan adanya beberapa tantangan atau hambatan tersebut,

dibutuhkan solusi atau cara mengatasinya dengan melakukan beberapa inovasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam konteks strategi inovasi pendidikan, inovasi pendidikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, keterlibatan siswa, dan persiapan lulusan untuk masa depan. Melalui penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan, strategi inovasi pendidikan dapat ditingkatkan secara tahap demi tahap atau secara berkala.

Dengan demikian, inovasi pendidikan harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Penerapan inovasi pendidikan yang efektif membutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua pemangku kepentingan pendidikan, serta upaya dalam mengatasi tantangan yang muncul. Melalui inovasi pendidikan, dapat diharapkan bahwa inovasi pendidikan akan terus meningkat secara berkala sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan serta menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik untuk para siswa.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah, hendaknya lebih meningkatkan tugasnya dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru, dengan turut memperhatikan kepentingan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya terutama dalam hal pengajaran seperti pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan mengadakan kegiatan yang tepat sehingga hal ini dapat menjadi sarana penunjang peningkatan keprofesionalan guru melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK.
2. Untuk guru, hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Serta menyampaikan ide kreatif tentang langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas mengajar guru.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan artikel ini, penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan benar. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SMP Wahid Hasyim 8 Waru yang telah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu pengetahuan baru kepada penulis, serta kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Tenaga Kependidikan Bapak Syunu Trihantoyo yang telah membantu dengan terealisasinya artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] "Peningkatan Profesionalitas Guru di MAN 2 Tulungagung," *Ekonomi Islam*, hal. 1–8, 2014, [Daring]. Tersedia pada: [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak Perpusnas%5D Ekonomi Islam Solusi Tantangan Zaman.pdf?sequence= 1&isAllowed=y#page=71](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak%20Perpusnas%5D%20Ekonomi%20Islam%20Solusi%20Tantangan%20Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71)
- [2] Hilmi 2016, "Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Studi Kasus) di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Sukorambi

- Jember Tahun Pelajaran 2015/2016,” vol. 4, hal. 1–117, 2016.
- [3] S. Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Indonesia: Pustaka Pelajar, 2002. [Daring]. Tersedia pada: [https://opac.iainlhokseumawe.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=2595](https://opac.iainlhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2595)
- [4] A. Fedora, N. N. A. Fitria, K. Khasanah, R. E. Fadilah, I. K. Mahardika, dan F. Yusmar, “Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan,” *FKIP e-PROCEEDING*, hal. 6–11, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/37103>
- [5] S. Rahmawati dan K. Nurachadija, “Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan,” *BersatuJurnal Pendidik. Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 1, no. 5, hal. 01–12, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>
- [6] M. Lestari dan U. L. Mangkurat, “Guru Dalam Proses Pendidikan Di Era Teknologi,” hal. 1–9.